

**STRATEGI DAKWAH TOLERANSI ABDUR ARSYAD
PADA PROGRAM *PODCAST* TENDA TANYA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh:
Rionaldi Ahmad Muzacky
NIM 22102010107**

**Dosen Pembimbing:
Taufik Rahman, M. Sos
NIP. 198612152020121003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1633/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI DAKWAH TOLERANSI ABDUR ARSYAD PADA PROGRAM
PODCAST TENDA TANYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIONALDI AHMAD MUZACKY
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010107
Telah diujikan pada : Senin, 03 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6a8c7ec4b1d3



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8bcb1ac9eba



Penguji II

Seiren Ikhtiar, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a86b91a9c1b0



Yogyakarta, 03 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a8c39ed07d95

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rionaldi Ahmad Muzacky
NIM : 22102010107
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH TOLERANSI ABDUR
ARSYAD PADA PROGRAM *PODCAST* TENDA
TANYA

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:

- o Bebas dari unsur plagiarisme
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi di atas tersebut dapat segera dimunagasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui:

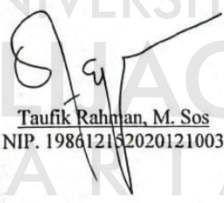
Ketua Program Studi

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Dosen Pembimbing,


Saptoni, M.A

NIP. 197302211999031002


Taufik Rahman, M. Sos

NIP. 198612132020121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rionaldi Ahmad Muzacky
NIM : 22102010107
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul STRATEGI DAKWAH TOLERANSI ABDUR ARSYAD PADA PROGRAM *PODCAST* TENDA TANYA adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Yang menyatakan,



Rionaldi Ahmad Muzacky
NIM 22102010107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, yang senantiasa melimpahkan doa, kasih sayang, serta pengorbanan tanpa henti. Berkat dukungan, kepercayaan, dan ketulusan yang diberikan, penulis mampu melewati berbagai keraguan hingga akhirnya sampai pada titik penyelesaian karya ini. Terima kasih atas segala usaha dan cinta yang tak pernah putus hingga saat ini.

Teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini, memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang penuh makna selama penulisan skripsi.

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga bagi penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Perbedaan itu adalah sebuah hikmah.

(Abdurrahim Arsyad)

Hidup emang gak bisa diretake, tapi bisa dibikin sekuelnya.

(Bagus – Jatuh Cinta Seperti di Film-Film)

Dream Big!

(Marty Supreme)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'alamin

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Toleransi Abdur Arsyad pada Program *Podcast* Tenda Tanya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak selama proses penulisannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Mamah, terima kasih yang tak terhingga atas doa yang tidak pernah putus. Pasti doa yang meluncur dari bibir kalian yang lancarkan upaya-upayaku. Pengorbanan yang tak ternilai, serta kasih sayang dan kepercayaan yang luar biasa. Dukungan moral maupun materi yang Bapak dan Mamah berikan adalah sumber kekuatan terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan langkah ini. Pelan tapi pasti, semoga keberhasilan kecil ini bisa mulai mengabulkan segala catatan harapan Bapak dan Mamah.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil, Ph.D.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.,
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Bapak Saptoni, M.A.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Sieren Ikhtiara, M.A., yang telah membimbing penulis selama menempuh masa perkuliahan.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Taufik Rahman, M. Sos., yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, saran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi.
7. Seluruh jajaran dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh masa studi.
8. Aa Fachry dan Dede Fayruz, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan. Kehadiran kalian menjadi semangat dan pengingat bagi penulis untuk melangkah maju.
9. Teman-teman kontrakan Bayti Jannati, terima kasih telah menjadi teman untuk berdiskusi, berdinamika, dan menjadi rumah kedua selama hidup di perantauan.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan terkhusus Ighar, Hafizh, Dimas, Rendy, dan Firzah, terima kasih atas kebersamaan, saling mendengarkan setiap keluh kesah, dukungan, dan solidaritas yang terjalin.
11. Teman-teman KKN 117 kelompok 206 Karanglor, terima kasih atas pengalaman berharga, kebersamaan, dan pembelajaran hidup yang telah kita lewati bersama di lokasi pengabdian.
12. Teman-teman KPI angkatan 22, terima kasih atas kebersamaan dari awal hingga akhir perkuliahan. Semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita di masa depan.
13. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri telah bertahan, terus berjuang, dan tidak menyerah meski berkali-kali dihampiri rasa lelah, ragu, serta tekanan. Terima kasih sudah mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Yogyakarta, 30 Juli 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rionaldi Ahmad Muzacky
NIM 22102010107

ABSTRAK

Rionaldi Ahmad Muzacky. 2026. “Strategi Dakwah Toleransi Abdur Arsyad pada Program *Podcast* Tenda Tanya”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah toleransi yang diterapkan Abdur Arsyad dalam program *podcast* Tenda Tanya episode “Yusril Fahriza Ikut Muhammadiyah, Abdur Tegak Lurus Ke Pemerintah” di *channel* YouTube Kaks Production. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek Abdur Arsyad dan objek strategi penyampaian dakwah toleransi melalui unsur verbal dan audiovisual. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dengan validasi data triangulasi sumber dan dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure, teori strategi dakwah Al-Bayanuni, serta teori komunikasi persuasif *Elaboration Likelihood Model* (ELM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah toleransi disampaikan melalui pengakuan pengalaman pribadi, penjelasan berdasarkan dalil dan logika, serta pemaknaan perbedaan sebagai hikmah. Ketiga strategi dakwah Al-Bayanuni ditemukan, yaitu strategi sentimentil (*Al-Manhaj Al-'Athifi*) melalui nasihat, empati, rasa syukur, dan apresiasi terhadap perbedaan, strategi rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*) melalui dalil, diskusi, dan argumentasi, serta strategi indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*) melalui pengalaman nyata dan dukungan audiovisual. Berdasarkan teori ELM, penyampaian pesan menggunakan *central route* melalui dalil dan argumentasi, serta *peripheral route* melalui humor, pengalaman pribadi, bahasa sederhana, dan unsur audiovisual. Secara keseluruhan, strategi dakwah toleransi Abdur Arsyad memadukan pendekatan emosional, rasional, dan indrawi dengan gaya komunikasi yang santai, persuasif, dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Dakwah Toleransi, Strategi Dakwah Al-Bayanuni, *Elaboration Likelihood Model*, Semiotika Ferdinand de Saussure, *Podcast*, Abdur Arsyad.

ABSTRACT

Rionaldi Ahmad Muzacky. 2026. "Abdur Arsyad's Strategies for Promoting Tolerance on the 'Tenda Tanya' Podcast." Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

This study aims to identify the strategies for promoting tolerance in da'wah employed by Abdur Arsyad in the Tenda Tanya podcast episode titled "Yusril Fahriza Joins Muhammadiyah, Abdur Stands Firm with the Government" on the Kaks Production YouTube channel. This study employs a descriptive qualitative approach, with Abdur Arsyad as the subject and the strategies for conveying da'wah promoting tolerance through verbal and audiovisual elements as the object of study. Data were collected through observation and documentation, validated through source triangulation, and analyzed using Ferdinand de Saussure's semiotics, Al-Bayanuni's da'wah strategy theory, and the Elaboration Likelihood Model (ELM) of persuasive communication. The results indicate that strategies for promoting tolerance in da'wah are conveyed through the sharing of personal experiences, explanations grounded in religious texts and logic, and the interpretation of differences as sources of wisdom. Al-Bayanuni's three da'wah strategies were identified: the sentimental strategy (*Al-Manhaj Al-'Athifi*) through advice, empathy, gratitude, and appreciation for differences; the rational strategy (*Al-Manhaj Al-'Aqli*) through religious texts, discussion, and argumentation; and the sensory strategy (*Al-Manhaj Al-Hissi*) through real-life experiences and audiovisual support. Based on the ELM theory, messages are conveyed via the central route through evidence and argumentation, as well as the peripheral route through humor, personal experiences, simple language, and audiovisual elements. Overall, Abdur Arsyad's tolerance-based da'wah strategy combines emotional, rational, and sensory approaches with a communication style that is relaxed, persuasive, and easy to understand.

Keywords: Da'wah for Tolerance, Al-Bayanuni Da'wah Strategy, Elaboration Likelihood Model, Ferdinand de Saussure's Semiotics, Podcast, Abdur Arsyad.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoretis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	14
1. Strategi Dakwah Al-Bayanuni.....	14
2. Komunikasi Persuasif Elaboration Likelihood Model (ELM).....	19
3. Dakwah Toleransi.....	21
G. Metode Penelitian	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Subjek dan Objek Penelitian	28
3. Teknik Pengumpulan Data	28
4. Teknik Validasi Data	30
5. Teknik Analisis Data	31

H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	38
A. Profil Abdur Arsyad	38
B. <i>Channel</i> YouTube Kaks <i>Production</i>	41
C. Program <i>Podcast</i> Tenda Tanya	44
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan Penelitian	50
B. Analisis Temuan Penelitian Menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure	57
C. Relevansi Strategi Dakwah Toleransi Abdur Arsyad Dengan Teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni	66
1. Strategi Sentimentil (<i>Al-Manhaj Al-Athifi</i>)	67
2. Strategi Rasional (<i>Al-Manhaj Al-‘Aqli</i>)	69
3. Strategi Indrawi (<i>Al-Manhaj Al-Hissi</i>)	72
D. Relevansi Strategi Dakwah Toleransi Abdur Arsyad Dengan Teori Komunikasi Persuasi <i>Elaboration Likelihood Model (ELM)</i>	75
1. <i>Central Route</i>	76
2. <i>Peripheral Route</i>	78
BAB IV PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Temuan Penelitian Nilai Dakwah Toleransi	51
Tabel 3. 2 Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Video Podcast Tenda Tanya dengan Judul "YUSRIL FAHRIZA IKUT MUHAMMADIYAH, ABDUR TEGAK LURUS KE PEMERINTAH"	6
Gambar 2. 1 Abdur Saat Tampil Stand Up Comedy	40
Gambar 2. 2 <i>Channel</i> YouTube Kaks <i>Production</i>	41
Gambar 2. 3 Program Mari Kemari	42
Gambar 2. 4 Akun Instagram Kaks <i>Production</i>	43
Gambar 2. 5 Program <i>Podcast</i> Tenda Tanya	44
Gambar 2. 6 Foto Yusril Fahriza	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital seperti saat ini, perkembangan dakwah di Indonesia tidak lagi terbatas pada mimbar masjid atau ceramah langsung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya transformasi media yang membuat proses dakwah meluas ke *platform* digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok sehingga penyampaian ajaran Islam menjadi lebih luas, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman.¹ Fenomena ini dapat dilihat dari Ustadz Hanan Attaki yang memanfaatkan YouTube sebagai medianya dalam berdakwah dengan berbagai strategi komunikasi yang menarik, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, serta penggunaan efek visual modern yang sesuai dengan karakter anak muda.² Dengan demikian, pemanfaatan *platform* digital menunjukkan adanya transformasi yang menjadikannya lebih inovatif, komunikatif, dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda.

Salah satu inovasi paling menonjol dalam perkembangan dakwah digital di Indonesia adalah dengan adanya *podcast* sebagai media penyampaian pesan keagamaan. Dengan adanya *podcast* menjadikan dakwah lebih fleksibel karena

¹ Wizrah Wizrah dan Saude Saude, “Transformasi Dakwah Islam Di Era Digital Peluang, Tantangan, Dan Strategi Menuju Masyarakat Madani 5.0,” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHIES) 5.0* 4, no. 1 (2025): 416–418.

² M. Hamdan Yuwafik dan Nuriyah Nazilah, “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Akun Youtube @HananAttaki,” *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2025): 65–83, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v6i1.3018>.

dapat diakses melalui audio maupun visual. Di Indonesia, *podcast* mulai memperoleh popularitas luas sekitar tahun 2018, terutama melalui *platform* Spotify.³ Selain Spotify, *podcast* juga populer di aplikasi lainnya yaitu YouTube, karena menawarkan pengalaman audio visual yang lebih lengkap, berbeda dengan Spotify yang rata-rata hanya bisa dinikmati dalam format audio saja.⁴ YouTube kini menjadi salah satu media utama dalam berdakwah, karena sifatnya yang fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Dengan 142 juta pengguna di Indonesia pada awal 2025, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna YouTube terbesar keempat di dunia.⁵ Oleh karena itu, kehadiran *podcast* sebagai bagian dari perkembangan dakwah digital menunjukkan bahwa metode dakwah telah berkembang menjadi lebih adaptif, variatif, dan relevan di era digital.

Namun, di tengah kemudahan akses tersebut, dakwah di media digital juga menghadapi berbagai tantangan. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki masyarakat yang sangat beragam, baik dari segi etnis, budaya, maupun agama. Bahkan di kalangan umat Muslim sendiri terdapat keberagaman pandangan dan praktik keagamaan. Hal ini terlihat dari adanya berbagai organisasi masyarakat Islam, seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, yang memiliki karakteristik serta pendekatan keagamaan yang

³ “Podcast Popularity to Mark the Rise of Voice Based Content Industry in Indonesia,” DailySocial.ID, 26 Februari 2021, diakses 24 Januari 2026 <https://news.dailysocial.id/post/podcast-popularity-to-mark-the-rise-of-voice-based-content-industry-in-indonesia/>.

⁴ Desy Setyowati, “Saingi YouTube, Spotify Bayar Influencer Podcast yang Buat Video Viral - Teknologi Katadata.co.id,” 15 November 2024, diakses 24 Januari 2026, <https://katadata.co.id/digital/teknologi/6736f04c9c364/saingi-youtube-spotify-bayar-influencer-podcast-yang-buat-video-viral>.

⁵ GoodStats, “Indonesia Masuk Jajaran Pengguna YouTube Terbanyak di Dunia 2025,” GoodStats, diakses 24 Januari 2026, <https://goodstats.id/article/indonesia-masuk-jajaran-pengguna-youtube-terbanyak-di-dunia-2025-7Cvdz>.

berbeda.⁶ Oleh karena itu dibutuhkan peran penting dari dakwah sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai toleransi keberagaman. Dakwah yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman sangat dibutuhkan untuk menjangkau masyarakat luas, khususnya generasi muda.

Dakwah toleransi merupakan upaya menyampaikan ajaran Islam yang menekankan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman agama, budaya, dan organisasi keagamaan, dakwah toleransi berperan penting dalam menjaga persatuan serta mencegah konflik akibat perbedaan pandangan. Selain mengajak kepada kebaikan, dakwah juga bertujuan membangun hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, dakwah toleransi tidak hanya berkaitan dengan hubungan antaragama, tetapi juga mencakup sikap saling menghargai perbedaan di kalangan umat Islam.⁷

Pentingnya dakwah toleransi semakin terlihat di era digital seperti saat ini, ketika masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi keagamaan melalui media sosial. Meskipun kondisi ini membuka peluang besar bagi perkembangan dakwah, penyampaian pesan yang tidak memepertimbangkan keberagaman audiens berpotensi menimbulkan keasalahpahaman dan sikap intoleran. Dengan demikian, diperlukan strategi

⁶ GoodStats Data, “10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia 2025, Indonesia Nomor 1,” GoodStats Data, diakses 6 Maret 2026, <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-2025-indonesia-nomor-1-jLsPi>.

⁷ Juni Ariansyah Pulungan dan Nashrillah Mg, “Perencanaan Dakwah Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Dan Moderasi Beragama Generasi Muda Oleh Kementerian Agama Labuhanbatu Selatan,” *CONS-IEDU* 4, no. 1 (2024): 26–36, <https://doi.org/10.51192/cons.v4i1.826>.

dakwah yang inklusif, moderat, dan mudah diterima terutama oleh generasi muda sebagai pengguna aktif di media digital.⁸

Salah satu figur yang dikenal luas dalam menyampaikan pesan dakwah toleransi adalah Habib Husein Ja'far Al Hadar yang menggunakan pendekatan yang moderat, dialogis, dan kontekstual dengan media digital. Pesan dakwah yang disampaikan olehnya banyak menekankan nilai saling menghargai perbedaan dan mendorong terwujudnya dialog yang inklusif. Dalam hal ini, Habib Ja'far menyampaikan pesan dakwahnya melalui konten Login di *Channel* YouTube Deddy Corbuzier, pada konten ini Habib Ja'far kerap menyampaikan isu toleransi dengan bahasa santai yang disertai humor.⁹ Oleh karena itu, dakwah yang disampaikan melalui media digital dengan pendekatan komunikasi yang inklusif, humoris, dan *relate* seperti yang dilakukan oleh Habib Ja'far, dapat memengaruhi pemahaman keagamaan generasi muda yang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan media sosial.¹⁰

Pada saat ini, dinamika dakwah digital juga menunjukkan fenomena baru yaitu penyampain pesan dakwah yang dilakukan oleh figur publik yang bukan seorang ustadz. Salah satunya yaitu Dzawin Nur Ikram, seorang komika yang membuat konten dakwah di YouTube yang memadukan materi *stand up comedy* dengan pesan-pesan keislaman. Kontennya tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai

⁸ Evi Febriani dkk., "Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Moderasi Beragama Di Kalangan Generasi Muda," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 916–922.

⁹ Sinta Amanda, "Analisis Nilai Toleransi Dalam Konten Login Habib Ja'far Di Youtube Deddy Corbuzier," *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 5, no. 2 (2024): 86–98, <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v5i2.15061>.

¹⁰ Aulia Syakinah Maulani dkk., "Pengaruh Podcast Habib Ja'far Dalam Dakwah Islam Di Era Digital Untuk Membentuk Karakter Gen Z Yang Bertaqwa," *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2025): 57–76, <https://doi.org/10.35878/muashir.v3i1.1444>.

media untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat, tentunya dengan melakukan pendekatan humor sesuai dengan profesinya.¹¹ Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama yang dapat dikemas dalam bentuk hiburan tanpa menghilangkan pesan moral. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan humor mampu menarik perhatian audiens, membangun kedekatan emosional, serta mempermudah audiens.¹² Dengan demikian, dinamika ini menunjukkan bahwa dakwah di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan, sudah banyak pelaku dakwah yang bukan bagian dari figur ustadz turut berperan dalam menyampaikan dan memengaruhi pemahaman keagamaan di era digital.



¹¹ Nur Rovida Femila dkk., "Stand Up Comedy Sebagai Komunikasi Publik Dalam Menyampaikan Dakwah: Analisis Konten Kuliah Antum Dzawin," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 7, no. 2 (2025): 257–274, <https://doi.org/10.24952/tadbir.v7i2.17687>.

¹² Mustofa Hilmi, "HUMOR DALAM PESAN DAKWAH," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2018): 87–110, <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3972>.

Gambar 1. 1 Video Podcast Tenda Tanya dengan Judul "YUSRIL FAHRIZA IKUT MUHAMMADIYAH, ABDUR TEGAK LURUS KE PEMERINTAH"



Sumber: *Channel YouTube Kaks Production*¹³

Selain Dzawin Nur Ikram, salah satu komika yang turut menyampaikan pesan dakwah melalui media digital adalah Abdur Arsyad. Hal ini terlihat dari memanfaatkan *podcast* di YouTube sebagai sarannya dalam berdakwah. Abdur Arsyad yang dikenal sebagai seorang komika dengan humor cerdas dan satirnya di dunia komedi Indonesia ini berdakwah melalui program Tenda Tanya yang ada pada *channel* YouTube Kaks Production yang memiliki 706 ribu *subscribers*.¹⁴ Di antara berbagai programnya, Tenda Tanya menjadi program yang secara khusus berfokus pada pembahasan seputar keislaman atau dakwah yang dipandu oleh

¹³ "Kaks Production," YouTube, diakses 21 Juli 2026, https://www.youtube.com/channel/UC2_3B_WWmYkMjz8ObtkOg3A.

¹⁴ Lazuardi Ansori, "Profil dan Biodata Abdur Arsyad: Agama, Asal, Umur, Istri, Pendidikan, hingga Karirnya di Dunia Komedi - Mengerti," Profil dan Biodata Abdur Arsyad: Agama, Asal, Umur, Istri, Pendidikan, hingga Karirnya di Dunia Komedi - Mengerti, diakses 7 Maret 2026, <https://www.mengerti.id/sosok/pr-6644655289/profil-dan-biodata-abdur-arsyad-agama-asal-umur-istri-pendidikan-hingga-karirnya-di-dunia-komedi>.

Abdur Arsyad sebagai host. Dengan kehadiran program Tenda Tanya ini menjadi media bagi Abdur Arsyad untuk ikut serta berdakwah melalui media digital.

Tenda Tanya merupakan program dakwah dialogis yang menampilkan percakapan antara host dan narasumber. Narasumber yang dihadirkan tidak hanya dari kalangan ustadz, tetapi dari latar belakang lain seperti sesama komedian juga, dengan tetap membahas tema-tema keislaman. Dari sisi teknis, Tenda Tanya didukung kualitas produksi yang baik, seperti editing rapi, audio jernih, dan penggunaan efek visual pendukung. Fenomena ini juga terlihat dari pemanfaatan media digital seperti algoritma *platform*, interaksi di kolom komentar, dan konten berdurasi pendek untuk memperluas jangkauan dakwah.¹⁵ Oleh karena itu, Tenda Tanya menunjukkan bahwa dakwah digital tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada strategi penyajian dan pemanfaatan teknologi yang mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan kepada masyarakat luas.

Meskipun penelitian mengenai dakwah digital telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih berfokus pada pendakwah yang memang latar belakangnya adalah seorang ustadz atau ulama. Hal ini ditunjukkan pada penelitian mengenai Habib Ja'far sebagai komunikator dalam dakwah digital. Sedangkan pada masa transformasi dakwah digital seperti saat ini sudah banyak pelaku dakwah yang bukan dari kalangan ustadz contohnya Abdur Arsyad yang menyampaikan pesan dakwah toleransi yang merupakan seorang komika. Namun demikian, penelitian yang mengkaji strategi dakwah toleransi yang disampaikan oleh komika masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan adanya celah

¹⁵ "Kaks Production - YouTube," diakses 6 Maret 2026, <https://www.youtube.com/>.

penelitian untuk memahami bagaimana humor dan kemampuan komunikasi dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh Abdur Arsyad dalam menyampaikan pesan dakwah toleransi melalui program *podcast* Tenda Tanya di *channel* YouTube Kaks *Production*. Penelitian ini mengkaji tidak hanya isi pesan dakwah, tetapi juga aspek pendukung seperti penggunaan bahasa, setting tempat, format dialog, serta elemen visual yang membantu penyampaian pesan. Hal ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bahwa dakwah dapat dikemas secara ringan tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga menarik karena menyoroti isu toleransi dalam konteks perbedaan internal umat Islam di Indonesia, seperti perbedaan pandangan antara organisasi masyarakat Islam yang memiliki latar belakang pemikiran yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah toleransi yang diterapkan oleh Abdur Arsyad pada video yang berjudul “Yusril Fahriza Ikut Muhammadiyah, Abdur Tegak Lurus Ke Pemerintah” yang ada pada program *podcast* Tenda Tanya di *channel* YouTube Kaks *Production*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah toleransi yang diterapkan oleh Abdur

Arsyad pada video yang berjudul “Yusril Fahriza Ikut Muhammadiyah, Abdur Tegak Lurus Ke Pemerintah” yang ada pada program *podcast* Tenda Tanya di *channel* YouTube Kaks Production?

D. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono, manfaat penelitian umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan penerapan hasil temuan terhadap kehidupan nyata.¹⁶ Berikut adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis pada penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan kajian pada ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya di bidang strategi komunikasi khususnya dalam dakwah di media sosial. Serta penelitian ini bisa memperluas referensi mengenai pemanfaatan *podcast* di YouTube sebagai strategi dalam komunikasi yang menjadi salah satu pendekatan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di era digital.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi panduan praktis bagi para da'i, dan *content creator* dalam merancang strategi komunikasi yang efektif dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 291.

inklusif dalam menyampaikan pesan toleransi, khususnya terkait perbedaan pandangan di internal umat Islam. Para da'i dapat menyesuaikan metode dakwah dengan kondisi audiens yang beragam dan juga mengoptimalkan penggunaan media digital seperti YouTube, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, maupun sumber ilmiah lainnya. Kajian pustaka digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data penelitian.¹⁷

Penelitian mengenai strategi komunikasi sudah banyak dilakukan dan peneliti mengkaji beberapa penelitian tersebut yang berkaitan dengan penelitian ini, lalu menjadikannya sebagai bahan kajian pustaka. Penelitian oleh Adhi Kusuma dkk,¹⁸ Aliwan dkk,¹⁹ serta Muhammad Farid Amirudin dan Hani Hadiati Pujawardani,²⁰ menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial seperti YouTube dengan penggunaan konten seperti *podcast* dapat efektif memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan kualitas dakwahnya. Dakwah melalui *podcast* juga

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Adhi Kusuma dkk., "Strategi Komunikasi Di Era Digital Guna Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 26677–26685.

¹⁹ Aliwan dkk., "Analisis Strategi, Tantangan, Dan Peluang Dakwah Melalui Podcast Di Era Digital," *Janaloka: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2025): 232–240, <https://doi.org/10.26623/janaloka.v3i1.12731>.

²⁰ Hani Hadiati Pujawardani dan Muhammad Farid Amirudin, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah (Analisis Konten Dalam Video Sketsa Di Channel NU Online)," *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2022): 13–24, <https://doi.org/10.30999/lantera.v1i1.2497>.

efektif karena melakukan dengan pendekatan dialog yang interaktif. YouTube memiliki peran penting dalam memperluas jangkauan dakwah serta memungkinkan para dai untuk menyampaikan pesan kegamaannya kepada audiens tanpa terbatas ruang dan waktu. Oleh karena itu, YouTube menjadi salah satu media dakwah yang sangat relevan dalam konteks perkembangan komunikasi digital saat ini.

Dalam konteks dakwah, strategi komunikasi berfungsi untuk memastikan pesan keislaman dapat diterima, dipahami, dan direspon secara positif oleh mad'u. Pia Khoirotun Nisa dalam penelitiannya mengenai strategi komunikasi Ustazah Oki Setiana Dewi menegaskan bahwa strateginya adalah dengan menerapkan pendekatan emosional, interaktif, dan edukatif dengan membahas isu-isu yang relevan dalam kehidupan sehari-hari dengan penggunaan bahasa yang sederhana.²¹ Pada penelitian lain oleh M. Hamdan Yuwafik dan Nuriyah Nazilah,²² Moch Imam Royani dkk,²³ dan Teddy Ardiansyah Rambe dan Ahmad Sampurna Rambe²⁴ menyebutkan bahwa strategi-strategi yang dilakukan ketika berdakwah adalah dengan pendekatan emosional, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti atau dengan penggunaan bahasa atau istilah-istilah kekinian yang

²¹ Pia Khoirotun Nisa dkk., "Strategi Komunikasi Dakwah Ustazah Oki Setiana Dewi Di Media Sosial Dalam Membangun Keterhubungan Dengan Audiens Melalui YouTube," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 7 Desember 2024, 132–151, <https://doi.org/10.15408/dakwah.v28i2.42865>.

²² Yuwafik dan Nazilah, "Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Akun Youtube @HananAttaki, *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2025): 65-83, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v6i1.3018>."

²³ Moch Imam Royani dkk., "Strategi Retorika Dakwah Gus Iqdam Untuk Menarik Minat Generasi Z," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2024): 211–225, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v5i2.2369>.

²⁴ Teddy Ardiansyah Rambe dan Ahmad Sampurna Rambe, "Strategi Komunikasi Dakwah Oleh Habib Husein Ja'far Di Platform Youtube Noice," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 9, no. 1 (2024): 97–103, <https://doi.org/10.29210/30034565000>.

sesuai dengan karakter anak muda. Dengan demikian, efektivitas dakwah di media sosial sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi komunikasi yang diterapkan. Pendekatan emosional, persuasif, humanis, serta penggunaan bahasa sederhana dan konten yang kontekstual mampu membangun kedekatan emosional dan menjadikan pesan dakwah lebih mudah diterima.

Pesan dakwah merupakan substansi utama dalam aktivitas dakwah yang berisi nilai-nilai keislaman yang akan disampaikan kepada audiens seperti pesan dakwah mengenai toleransi. Penelitian oleh Winda Dwi²⁵, Windy Syafrudin dkk²⁶, Ayu Anisa dkk²⁷, dan Alvian Ramadhan²⁸ menunjukkan bahwa pesan dakwah toleransi umumnya menekankan nilai saling menghormati, menghargai, dan kesadaran akan keberagaman. Pesannya tidak hanya disampaikan dengan ceramah konvensional, tetapi juga melalui konten *podcast* di YouTube yang dikemas secara lebih santai dan komunikatif. Pendekatan ini memungkinkan pesan dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Selain itu, strategi dakwah yang digunakan oleh para pendakwah cenderung bersifat inklusif dan dialogis, sehingga mampu membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya toleransi dalam masyarakat yang plural.

²⁵ Winda Dwi Kurnia Sari, "Pesan Dakwah Toleransi Dalam Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti Pada Tayangan Youtube Toleransi Antar Umat Beragama" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2025).

²⁶ Windy Syafrudin dkk., "Analisis Isi Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten Login Eps 30 Season 2 Di Media Youtube," *SAF: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2024): 15–22.

²⁷ Ayu Anisa dkk., "Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log-in Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 4, no. 2 (2024): 376–382, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1673>.

²⁸ Alvian Ramadhan, "Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Membangun Toleransi Beragama Dalam Konten Log In," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 193–199, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1223>.

Perkembangan media digital telah membawa perubahan dalam metode penyampaian dakwah di masyarakat. Dakwah tidak lagi hanya dilakukan melalui ceramah konvensional di mimbar atau majelis taklim, tetapi juga melalui berbagai bentuk komunikasi yang lebih kreatif dan dekat dengan kehidupan masyarakat, salah satunya dengan pendekatan humor oleh komika. Penelitian oleh Khofifa Nur,²⁹ Nur Rovida dkk.,³⁰ Alifia Nabila dkk.,³¹ Angga Nur Rohman,³² dan Aini Shofwati³³, menyebutkan bahwa melalui penggunaan humor, cerita keseharian, serta bahasa yang ringan dan mudah dipahami, komika mampu menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih santai dan tidak terkesan menggurui. Pendekatan tersebut membuat dakwah lebih mudah diterima, terutama oleh kalangan generasi muda yang cenderung menyukai bentuk komunikasi yang kreatif dan menghibur. Selain itu, kemampuan retorika, teknik komunikasi, serta pemanfaatan media digital seperti YouTube dan media sosial semakin memperluas jangkauan dakwah yang disampaikan oleh para komika.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai pemanfaatan media digital dalam dakwah, strategi komunikasi, serta

²⁹ Khofifa Nur Marhamah, "Retorika Dakwah Tretan Muslim Di Youtube (Analisis Konten Tretan Muslim Di Akun Youtube Deddy Corbuzier)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

³⁰ Femila dkk., "Stand Up Comedy Sebagai Komunikasi Publik Dalam Menyampaikan Dakwah.", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan* 7, no. 2 (2025), 257-274.

³¹ Alifia Nabila Sutarsa dkk., "Retorika Dakwah Komedian Ate Dalam Acara Aksi Asia 2024," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 9, no. 1 (2025): 139-49.

³² Angga Nur Rohman, "Dekonstruksi Pesan Fikih Kontemporer: Analisis Pesan Dakwah Ustad Kalcer Episode Mahar Pernikahan," *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* 4, no. 1 (2025): 138-157.

³³ Aini Shofwati, "Teknik Dakwah Dzawin Nur Ikram Dalam Stand-Up Comedy Penjara Suci" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

penyampaian pesan toleransi, termasuk dakwah yang disampaikan oleh komika. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada dai atau ustadz, seperti Habib Husein Ja'far dan Ustadz Hanan Attaki. Sementara itu, kajian dari kalangan komikapun umumnya lebih banyak menyoroti Dzawin. Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi penyampaian dakwah toleransi oleh seorang komika masih tergolong terbatas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat judul “Strategi Dakwah Toleransi Abdur Arsyad pada Program *Podcast Tenda Tanya*”. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam kajian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Strategi Dakwah Al-Bayanuni

Strategi dakwah merupakan sebuah cara atau langkah yang disusun untuk menyampaikan pesan-pesan Islam agar pesannya dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat. Strategi ini dilakukan dengan memilih metode yang tepat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan audiens yang bertujuan agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik, bermanfaat, dan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat.³⁴ Menurut Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, dakwah tidak bisa dilakukan dengan satu cara saja, karena setiap orang memiliki karakter, pemahaman, dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, seorang

³⁴ Muhammad Faizul Akbar Surbakti dkk., “Membangun Koneksi dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah yang Efektif dalam Era Digital,” *Al-DYAS* 2, no. 2 (2023): 298–306, <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i2.1153>.

dai harus mampu memilih metode yang tepat agar pesan dakwahnya dapat diterima dengan baik oleh audiens.³⁵

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk, yaitu strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*). Ketiga strategi tersebut memiliki cara penyampaian yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam menyampaikan pesan dakwah agar lebih mudah diterima oleh masyarakat yang beragam.³⁶

1) Strategi Sentimentil (*Al-Manhaj Al-'Athifi*)

Strategi sentimentil adalah pendekatan dakwah yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta emosi. Strategi ini bertujuan untuk menyentuh perasaan manusia, sehingga pesan dakwah tidak hanya dipahami melalui pikiran, tetapi juga dapat dirasakan secara emosional. Ketika hati seseorang tersentuh, maka nilai-nilai keagamaan akan lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Ciri khas dari strategi sentimentil adalah penggunaan bahasa yang lembut dan kata-kata yang dapat menyentuh perasaan. Dalam

³⁵ Muklis Nizar, "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)," *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2018): 74–87, <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2679>.

³⁶ Muhammad Asbi dkk., "Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 17, no. 1 (2025): 15–26, <https://doi.org/10.34001/an-nida.v17i1.7437>.

³⁷ Muhammad Syaifudin dan Abdul Rasyid, "Strategi Komunikasi Muhammadiyah Dalam Menebar Dakwah Kultural Perspektif Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni (Studi Kasus: Muhammadiyah Bangun Purba Deli Serdang)," *JURNAL LENSE MUTIARA KOMUNIKASI* 7, no. 1 (2023): 118–131, <https://doi.org/10.51544/jlmk.v7i1.3838>.

strategi ini, dai menyampaikan dakwah dengan *mau'izhah hasanah* (pengajaran yang baik), nasihat yang berkesan, serta cerita yang mampu menggugah emosi audiens. Selain itu, strategi ini juga dilakukan dengan memberikan perhatian dan pelayanan yang baik kepada mad'u agar mereka merasa dihargai dan diperhatikan.

Metode *athifi* memiliki beberapa keunggulan dalam proses dakwah. Metode ini menggunakan cara penyampaian yang lembut serta materi yang mampu menyentuh perasaan audiens, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima. Pendekatan yang halus juga dapat mengurangi penolakan atau sikap negatif dari pihak yang menentang dakwah. Pengaruh dari pesan dakwah melalui metode ini juga dapat dirasakan lebih cepat. Selain itu, metode *athifi* memiliki jangkauan yang luas karena perasaan manusia cenderung lebih dominan dan mudah dipengaruhi dibanding aspek lainnya.

2) Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*)

Strategi rasional yaitu strategi dakwah yang menggunakan pendekatan akal dan pemikiran. Dalam strategi ini, dai menyampaikan pesan melalui penjelasan yang logis, masuk akal, dan disertai argumentasi yang jelas. Pendekatan ini dilakukan agar audiens tidak hanya menerima pesan secara emosional, tetapi juga memahami alasan dan makna dari pesan tersebut. Strategi *al-aqli* menunjukkan bahwa dakwah juga membutuhkan pemikiran yang

rasional agar audiens dapat memahami pesan secara lebih mendalam.³⁸

Pendekatan dakwah rasional memiliki kelebihan dalam menjangkau masyarakat modern yang cenderung berpikir kritis dan logis dalam memahami agama. Menurut Al-Bayanuni, dakwah tidak boleh mengabaikan peran akal dan pemikiran yang sehat. Oleh karena itu, dai di era digital perlu menyampaikan pesan keislaman dengan penjelasan yang masuk akal dan mudah dipahami, seperti mengaitkan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan atau menjawab keraguan generasi muda terhadap ajaran agama.³⁹

Metode yang dapat digunakan dalam strategi rasional bisa dilakukan dengan menyampaikan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis disertai penjelasan yang sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat. Dalam penyampaian pesannya dapat menggunakan analogi atau perumpamaan yang dapat dipahami oleh audiens. Selain itu, strategi ini juga dilakukan melalui diskusi dan dialog terbuka. Dalam prosesnya, dai juga dapat menyajikan bukti empiris serta data faktual untuk membantu memperkuat pesan dakwah serta menunjukkan relevansi ajaran Islam dengan kehidupan modern.⁴⁰

³⁸ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Pustaka Al-Kautsar, 2021), hlm 215-219.

³⁹ Muhammad Asbi dkk., "Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 17, no. 1 (2025): 15–26, <https://doi.org/10.34001/an-nida.v17i1.7437>.

⁴⁰ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Pustaka Al-Kautsar, 2021), hlm 219-221.

3) Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Strategi indrawi adalah pendekatan dakwah yang berorientasi pada panca indra yang berpedoman pada hasil penelitian, eksperimen, serta pengalaman nyata.⁴¹ Strategi ini dilakukan melalui contoh konkret, tindakan, kebiasaan, maupun media yang membantu audiens memahami pesan dengan lebih mudah. Pendekatan ini membuat pesan dakwah terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat.⁴²

Strategi indrawi menekankan penggunaan panca indra dalam penyampaian pesan dakwah, seperti penglihatan, pendengaran, dan pengalaman langsung. Dalam strategi ini, dai memanfaatkan media visual dan multimedia, seperti video, infografis, serta demonstrasi praktis agar pesan dakwah lebih mudah dipahami dan menarik perhatian audiens. Strategi ini sangat sesuai diterapkan di era digital karena konten visual dan audio memiliki daya tarik yang kuat bagi masyarakat.⁴³

Pendekatan indrawi menekankan bahwa dakwah harus berkaitan dengan kehidupan nyata masyarakat. Menurut Al-

⁴¹ Ibid, hlm 223.

⁴² Puja Dikusuma Mardiana dkk., “Kredibilitas Da’i Dalam Dakwah Digital: Pendekatan Teori Hovland Dan Al Bayuni,” *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 15, no. 1 (2025): 90–105, <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v15i1.6013>.

⁴³ Syifa Nursyamsiah dkk., “Pendekatan Sentimental, Rasional, Dan Indrawi Dalam Dakwah Masjid: Studi Kasus Masjid Miftahul Jannah,” *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 5, no. 2 (2025): 333–340, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v5i2.20232>.

Bayanuni, dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga harus mampu memberikan solusi terhadap masalah sosial yang dihadapi umat. Oleh karena itu, pendekatan ini lebih menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari agar pesan dakwah dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh Masyarakat.⁴⁴

2. Komunikasi Persuasif Elaboration Likelihood Model (ELM)

Teori Komunikasi persuasif Elaboration Likelihood Model (ELM) dikembangkan oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo pada tahun 1986. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memproses informasi persuasif dan bagaimana sikap mereka dapat berubah melalui dua jalur yang berbeda.⁴⁵ Menurut teori ini, terdapat dua jalur utama dalam memproses pesan, yaitu *central route* dan *peripheral route*.

a) *Central Route*

Rute ini terjadi ketika seseorang memiliki motivasi dan kemampuan tinggi untuk memproses pesan secara mendalam, menganalisis argumen dengan cermat, dan berpikir kritis terhadap pesan yang disampaikan.

⁴⁴Muhammad Asbi dkk., “Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni,” *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 17, no. 1 (2025): 15–26, <https://doi.org/10.34001/an-nida.v17i1.7437>.

⁴⁵Richard E. Petty dan John T. Cacioppo, *THE ELABORATION LIKELIHOOD MODEL OF PERSUASION* (Advances in Experimental Social Psychology, 1986). hlm,123-205.

b) *Peripheral Route*

Sebaliknya, rute periferal terjadi ketika seseorang memiliki motivasi atau kemampuan yang rendah untuk memproses informasi, sehingga mereka lebih bergantung pada petunjuk periferik, mereka memproses pesan melalui faktor-faktor non argumen seperti gaya penyampaian komunikator, simbol, tampilan visual, dan kredibilitas komunikator.

Perubahan sikap yang terjadi melalui jalur sentral biasanya lebih bertahan lama, lebih tahan terhadap persuasi balik, dan lebih akurat dalam memprediksi perilaku dibandingkan dengan perubahan sikap melalui jalur periferik. Hal ini terjadi karena pada jalur sentral, individu secara aktif memproses dan menilai argumen yang disampaikan, sehingga perubahan sikap yang terjadi lebih mendalam dan terintegrasi secara internal. Dalam konteks komunikasi dakwah, ELM memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan secara efektif kepada audiens dengan latar belakang yang beragam. Komunikator dakwah perlu memahami karakteristik audiens mereka untuk menentukan pendekatan persuasif yang paling tepat, apakah melalui argumen yang mendalam atau melalui daya tarik personal dan kredibilitas.⁴⁶

Teori Elaboration Likelihood Model relevan dengan penelitian ini, hubungan dari teori ELM dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁶ Haris H. Witharja dkk., “Analisis Elaboration Likelihood Model dalam Strategi Kampanye Pemilihan Umum Presiden 2024 pada Media Sosial Tiktok,” *Jurnal Riset Komunikasi Terapan* (Serang) 02, no. 01 (2024): 27–48.

- a) Pada penelitian ini, *central route* dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek penyusunan pesan, seperti penggunaan argumentasi rasional dan logis yang disampaikan secara mendalam dalam membahas isu toleransi, serta format dialog interaktif antara Abdur Arsyad dan Yusril Fahriza sebagai narasumber. Aspek-aspek tersebut menunjukkan penerapan *central route* yang ditujukan kepada audiens dengan tingkat motivasi dan kemampuan berpikir yang tinggi.
- b) *Peripheral Route* pada penelitian ini dianalisis pada kredibilitas Abdur Arsyad yang merupakan seorang komika, gaya penyampaiannya yang menggunakan bahasa sederhana yang diselengi humor, serta penambahan efek visual pada video. *Peripheral Route* dalam strategi dakwah Abdur Arsyad berperan penting, terutama untuk menjangkau audiens yang mungkin belum memiliki pengetahuan agama yang mendalam atau motivasi elaborasi yang tinggi.

3. Dakwah Toleransi

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a yad'u da'watan*, yang secara etimologis berarti mengajak, menyeru atau memanggil. Secara terminologi, dakwah dapat dipahami sebagai kegiatan mengajak manusia, baik melalui lisan, tulisan, maupun tingkah laku, untuk mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dengan berbagai metode, sebagai upata mengubah kondisi individu maupun masyarakat dari keadaan yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik,

sehingga dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.⁴⁷ Dengan demikian, dakwah tidak sekadar menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga berorientasi pada perubahan sikap, pemahaman, dan perilaku mad'u ke arah yang lebih baik.

Dalam pelaksanaannya, dakwah memiliki beberapa unsur pokok yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

- a) *Da'i*, yaitu pelaku atau penyampai dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. *Da'i* berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*.
- b) *Mad'u*, yaitu sasaran atau penerima dakwah, baik individu maupun kelompok masyarakat.
- c) *Maddah*, yaitu isi pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* agar dapat diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh *mad'u* dalam kehidupan sehari-hari.
- d) *Wasilah*, yaitu sarana atau media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, dapat berupa komunikasi langsung, tulisan, maupun media audiovisual seperti *podcast* dan media sosial.
- e) *Thariqah*, yaitu metode atau cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan agar dapat diterima dan dipahami oleh

⁴⁷ Fahrurrozi dkk., *Ilmu Dakwah* (Prenadamedia Group, 2019), hlm 17-18.

mad'u, misalnya melalui ceramah, dialog, maupun pendekatan humor.

- f) *Atsar*, yaitu efek atau dampak yang muncul setelah pesan dakwah disampaikan, dapat berupa perubahan sikap, pemahaman, maupun perilaku *mad'u*.

Keenam unsur tersebut saling melengkapi dan menentukan keberhasilan sebuah proses dakwah. Pemilihan media dan metode yang tepat, sesuai dengan karakteristik *mad'u*, menjadi salah satu faktor penting agar pesan dakwah dapat diterima secara efektif, termasuk dalam konteks dakwah melalui media digital seperti *podcast* di YouTube.⁴⁸

b. Pengertian Toleransi

Kata toleransi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tasamuh*, yang secara etimologis berasal dari akar kata *samaha*, berarti kemudahan, kelapangan, kemurahan hati, dan kedermawanan; sebagian ulama juga menyamakannya dengan *tasahul* yang berarti sikap lapang dada. Sementara kata toleransi sendiri berasal dari bahasa Latin *tolerantion*, yang berarti sikap membiarkan dan sikap legowo terhadap perbedaan orang lain, baik dalam pandangan, kepercayaan, maupun ranah sosial-ekonomi-politik yang lebih luas.

Secara terminologi, terdapat beberapa definisi toleransi yang dikemukakan oleh para ahli. Umar Hasyim mendefinisikan toleransi

⁴⁸ *Ilmu Dakwah*, hlm 28.

sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan, mengatur kehidupan, dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankannya tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat terciptanya ketertiban serta perdamaian dalam masyarakat.⁴⁹ Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat menenggang, yaitu menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, maupun kebiasaan orang lain yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan pendirian sendiri.⁵⁰

Dalam pandangan Islam, tasamuh tidak dipahami sebagai toleransi pasif yang sekadar membiarkan perbedaan, melainkan toleransi aktif yang mengedepankan penghargaan, penghormatan, dan kerja sama.⁵¹ Landasannya banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, salah satunya surah Al-Baqarah ayat 256 yang menegaskan tidak ada paksaan dalam beragama.⁵² Dalam praktiknya, toleransi di Indonesia terbagi menjadi dua bentuk yaitu toleransi antarumat beragama, dan toleransi internal umat Islam sendiri, misalnya perbedaan mazhab dan organisasi keislaman seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, yang sikap

⁴⁹ Rifki Rosyad dkk., *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial* (Lekkas, 2021), hlm 26-27.

⁵⁰ "Arti kata toleransi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 18 Agustus 2026, <https://kbbi.web.id/toleransi>.

⁵¹ Rosyad dkk., *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*, hlm 12-13.

⁵² Rosyad dkk., *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*, hlm 27.

toleran terhadapnya juga tercermin dari pandangan sejumlah ulama seperti KH. Hasyim Asy'ari.⁵³

c. Konsep Dakwah Toleransi

Dakwah toleransi dapat dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran Islam yang di dalamnya menekankan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan mendorong terciptanya kehidupan yang damai di tengah masyarakat yang beragam, baik keberagaman antaragama maupun keberagaman pandangan di internal umat Islam. Dakwah toleransi tidak hanya bertujuan menyampaikan pesan keislaman, tetapi juga menjadi sarana untuk merawat kerukunan, mencegah kesalahpahaman, serta membangun sikap saling menerima di tengah perbedaan.

Beberapa nilai pokok yang umumnya terkandung dalam dakwah toleransi antara lain:

- a) **Saling menghormati**, yaitu menghargai keberadaan dan keyakinan pihak lain tanpa harus menyamakan atau menghilangkan perbedaan.
- b) **Saling menghargai perbedaan**, yaitu menerima perbedaan pandangan, praktik ibadah, maupun organisasi keagamaan sebagai kewajiban.

⁵³ Noor Halimah Dan Yuli Lailiyah Mahmudah, "Mazhab Fiqih Di Indonesia: Perbedaan Pendapat Konstruksi Hukum Islam," *Journal Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 94–109.

- c) **Dialog yang inklusif**, yaitu keterbukaan berdiskusi sehingga pesan dakwah dapat diterima audiens dengan latar belakang beragam.
- d) **Penegakan etika dakwah**, yaitu disampaikan dengan tutur kata santun, tidak menyinggung, dan meniadakan unsur kebencian.⁵⁴

Dakwah toleransi memiliki peran penting terutama dalam konteks Indonesia yang plural dari segi suku, ras, hingga agama.⁵⁵ Tanpa dakwah yang inklusif, perbedaan pandangan keagamaan berpotensi menimbulkan gesekan, bahkan konflik sosial.⁵⁶ Urgensi ini semakin terasa di era digital seperti saat ini yang di mana kemudahan akses informasi keagamaan melalui media sosial dan *podcast* membuat masyarakat semakin sering terpapar berbagai sudut pandang⁵⁷. Media seperti YouTube dan *podcast* membuka ruang baru bagi dakwah toleransi karena sifatnya yang fleksibel dan mampu menjangkau audiens lebih luas, sehingga dakwah toleransi di era digital menuntut tidak hanya kejelasan isi pesan, tetapi juga strategi penyampaian yang tepat termasuk

⁵⁴ Nafa Zadi Ma'ad, "Pendekatan Psikologi Dakwah Dalam Meningkatkan Keterlibatan Emosional Mad'u Generasi Z Di Era Digital," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): 1–6.

⁵⁵ Ilham Usman, "Islam, Toleransi Dan Kerukunan Umat Antar Beragama," *Borneo : Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2023): 117132, <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.1474>.

⁵⁶ Abdul Gafur dkk., "Membangun Sikap Toleran Dan Demokratis Melalui Pendidikan Agama Islam," *journal TA'LIMUNA* 10, no. 2 (2021): 83–101, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i2.798>.

⁵⁷ Reza Mardiana, "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial," *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah* 7, no. 2 (2020): 148–158.

pemanfaatan unsur ucapan maupun audiovisual agar pesan toleransi dapat diterima secara utuh.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendalami fenomena komunikasi dan strategi yang diterapkan, tanpa maksud menguji hipotesis atau melakukan generalisasi hasil melalui analisis statistik. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁸

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menafsirkan data yang dikumpulkan secara terstruktur mengenai fakta, karakteristik, serta keterkaitan antar fenomena yang sedang diselidiki.⁵⁹ Pendekatan kualitatif ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi komunikasi yang diterapkan oleh Abdur Arsyad dalam menyampaikan pesan dakwah toleransi dalam program Tenda Tanya pada *channel* YouTube Kaks Production.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 9.

⁵⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023) hlm 34.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Abdur Arsyad yang menyampaikan dakwah toleransi pada program *podcast* Tenda Tanya pada video yang berjudul “Yusril Fahriza Ikut Muhammadiyah, Abdur Tegak Lurus Ke Pemerintah” yang ada di *channel* YouTube Kaks *Production*.

b. Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah strategi penyampaian dakwah toleransi yang dilakukan oleh Abdur Arsyad pada program *podcast* Tenda Tanya pada video yang berjudul “Yusril Fahriza Ikut Muhammadiyah, Abdur Tegak Lurus Ke Pemerintah” dengan jumlah 14 *scene* yang ada di *channel* YouTube Kaks *Production*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Media

Observasi media merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menonton secara berulang video yang akan diteliti. Dalam kajian Daniel Chandler, media dipahami sebagai teks, yaitu sistem tanda yang tersusun berdasarkan kode dan

subkode tertentu yang mencerminkan nilai, sikap, keyakinan, serta kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Dalam proses produksinya, pembuat teks memilih dan menggabungkan tanda-tanda sesuai dengan kode yang telah dipahami bersama, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih terarah dan mudah diterima. Keberadaan kode tersebut juga berfungsi untuk membatasi sekaligus menyederhanakan makna agar tidak terlalu luas atau membingungkan.⁶⁰

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung video yang akan diteliti yang ada pada *channel* YouTube Kaks *Produciton*, khususnya pada bagian-bagian yang menunjukkan strategi yang digunakan oleh Abdur Arsyad dalam menyampaikan pesan dakwah toleransi.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan selanjutnya adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, buku, maupun sumber tertulis lainnya yang

⁶⁰ Daniel Chandler, *Semiotics The Basics Second Edition* (London: Routledge, 2002), hlm 157.

memuat pendapat, teori, atau ketentuan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.⁶¹

Daniel Chandler menjelaskan bahwa media sebagai sistem tanda dapat diamati melalui berbagai unsur komunikasi seperti bahasa, simbol, konteks penyampaian, serta interaksi yang terjadi di dalamnya. Melalui proses pengamatan tersebut, peneliti dapat memahami bagaimana pesan dikonstruksi dan disampaikan kepada audiens.⁶² Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan berbagai bentuk data yang berkaitan dengan strategi-strategi yang dilakukan oleh Abdur Arsyad dalam menyampaikan pesan dakwah toleransi.

4. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data dalam penelitian ini menerapkan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengumpulkan data tentang fenomena yang sama dari berbagai sumber yang berbeda untuk kemudian dibandingkan dan dicek konsistensinya.⁶³ Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber berupa video pada program Tenda Tanya lainnya sebagai sumber data utama yang dianalisis, Melalui perbandingan antar sumber

⁶¹ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019). hlm 140.

⁶² Daniel Chandler, *Semiotics The Basics Second Edition* (London: Routledge, 2002), hlm 140.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 274.

tersebut, peneliti dapat memastikan konsistensi dan keabsahan data terkait penerapan strategi yang diterapkan oleh Abdur Arsyad.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure untuk mengungkap makna dibalik tanda-tanda yang muncul. Dalam semiotika Ferdinand, analisis dilakukan menggunakan dua tahap yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merupakan bentuk fisik yang dapat dilihat atau didengar, seperti kata-kata, ekspresi, intonasi, gestur, maupun tampilan visual dalam video. Sedangkan petanda merupakan makna atau konsep yang muncul dari tanda tersebut.⁶⁴ Kedua tahapan ini diterapkan secara sistematis untuk membedah strategi yang digunakan oleh Abdur Arsyad dalam menyampaikan dakwah toleransi dengan mengumpulkan data lalu dideskripsikan.

Dalam analisis semiotika Ferdinand de Saussure, tanda adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara dua unsur, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Kedua unsur ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan karena suatu tanda akan memiliki makna jika penanda dan petanda bekerja bersama.

⁶⁴ Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistics*, diterjemahkan oleh Wade Baskin, (New York: Philosophical Library, 1959), hlm 66-67.

1) Penanda (*signifier*)

Penanda atau *signifier* adalah bentuk fisik atau material dari tanda yang dapat ditangkap melalui panca indra, seperti tulisan, ucapan, gambar, warna, atau ekspresi. Dalam konteks dakwah digital, penanda bisa berupa kata-kata yang diucapkan oleh seorang dai, gaya komunikasinya, gestur tubuh, audiovisual, atau bahkan setting tempat dakwah dilakukan.

2) Petanda (*signified*)

Petanda atau *signified* adalah ide, konsep, atau makna yang ada dalam pikiran seseorang ketika melihat tanda yang muncul. Petanda tidak bisa dilihat secara fisik, tetapi ada dalam pikiran dan pemahaman seseorang ketika melihat tanda tersebut.⁶⁵

Salah satu konsep penting dalam teori Saussure adalah hubungan antara penanda dan petanda yang bersifat arbitrer atau berdasarkan kesepakatan. Artinya, sebuah tanda dapat dimaknai berbeda tergantung pada cara masyarakat memahami tanda tersebut. Oleh karena itu, komunikasi tidak hanya sekadar menyampaikan kata-kata, tetapi juga menyampaikan simbol dan makna yang dipahami bersama dalam lingkungan sosial tertentu.⁶⁶

Analisis semiotika Ferdinand de Saussure relevan untuk menganalisis strategi dakwah toleransi Abdur Arsyad melalui program *podcast* Tenda Tanya.

⁶⁵ Ferdinand de Saussure, *Course in General Linguistics*, diterjemahkan oleh Wade Baskin, (New York: Philosophical Library, 1959), hlm 66-67.

⁶⁶ Ibid, hlm 67-68.

Melalui pendekatan semiotika Saussure, penelitian ini dapat membedah tanda-tanda komunikasi yang digunakan oleh Abdur Arsyad, baik yang bersifat verbal maupun visual, serta memahami bagaimana tanda-tanda tersebut menghasilkan makna di benak audiens. Melalui Semiotika Saussure memungkinkan peneliti untuk tidak hanya melihat apa yang dikatakan atau dilakukan oleh Abdur Arsyad (penanda), tetapi juga memahami makna yang ditangkap oleh audiens dari tanda-tanda tersebut (petanda).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Tahap pertama adalah mengumpulkan data penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari tayangan video pada program Tenda Tanya yang memuat pembahasan atau penyampaian pesan yang berkaitan dengan dakwah toleransi. Data penelitian diperoleh melalui observasi media terhadap tayangan video secara berulang serta dokumentasi terhadap bagian-bagian video yang relevan dengan fokus penelitian.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis penanda (*signifier*). Penanda merupakan bentuk yang dapat diamati atau ditangkap secara langsung melalui pancaindra, seperti kalimat, kata, maupun unsur audiovisual yang terdapat dalam tayangan. Setelah penanda dianalisis, tahap selanjutnya adalah menganalisis petanda (*signified*), yaitu konsep, gagasan, atau makna yang terkandung di balik penanda tersebut. Pada tahap ini, peneliti

melakukan penjelasan terhadap makna yang muncul dari tanda-tanda yang telah diidentifikasi.

Selanjutnya, menganalisis hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Setelah makna diperoleh, hasil analisis dikaitkan dengan teori strategi dakwah Al-Bayanuni untuk mengidentifikasi bentuk strategi yang digunakan, yaitu strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), atau strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*). Selanjutnya, hasil tersebut dikaitkan dengan teori komunikasi *Elaboration Likelihood Model* (ELM) untuk melihat bagaimana pesan dakwah toleransi disampaikan secara persuasif melalui jalur sentral (*central route*) atau jalur perifer (*peripheral route*). Dengan demikian, analisis dilakukan untuk mengetahui makna tanda, strategi dakwah yang digunakan, serta cara penyampaian pesan secara persuasif oleh Abdur Arsyad dalam program *Tenda Tanya*.

Dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, diharapkan membantu peneliti untuk memahami makna di balik tanda-tanda yang muncul dalam video yang akan diteliti mengenai strategi dakwah toleransi Abdur Arsyad pada program *podcast* *Tenda Tanya*, sehingga pesan dakwah toleransi dapat dianalisis secara lebih mendalam dan sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas empat bab yang saling berkaitan dan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Bab *Pertama* yaitu pendahuluan yang menyajikan penjelasan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penelitian.

Selain itu, bab ini meliputi perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaatnya baik dari segi teoretis maupun praktis. Bab ini juga mencakup tinjauan pustaka untuk memposisikan kedudukan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya, kerangka teori, serta metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini menjadi pondasi dan landasan awal dalam proses penelitian selanjutnya.

Bab *Kedua* membahas gambaran umum objek dan subjek penelitian berupa uraian yang meliputi profil Abdur Arsyad yang berlatar belakang seorang komika, konsep dakwah toleransi yang menjadi fokus penelitian, dijelaskan juga mengenai program Tenda Tanya yang ada di *channel* YouTube Kaks *Production* yang digunakan oleh Abdur Arsyad sebagai medianya dalam berdakwah. Bab ini bertujuan untuk memberikan pengantar pemahaman tentang objek dan subjek penelitian, sehingga sebelum melanjutkan ke bab selanjutnya pembaca sudah memperoleh gambaran menyeluruh.

Bab *Ketiga* hasil dan pembahasan yang menyajikan dari hasil temuan dan analisis, pembahasan dalam bab ini meliputi beberapa poin yaitu:

1. Temuan Penelitian

Bagian ini menyajikan data yang diperoleh melalui observasi media dan dokumentasi terhadap video yang diteliti. Seluruh temuan disusun berdasarkan urutan *timestamp* dan digunakan sebagai data untuk tahap analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini, temuan yang diperoleh menunjukkan adanya pesan toleransi yang berkaitan dengan

penghargaan terhadap perbedaan praktik ibadah, mazhab, serta organisasi keislaman.

2. Analisis Temuan Penelitian menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure

Bagian ini menjelaskan proses analisis tanda yang ditemukan dalam data penelitian menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang terdapat dalam video.

3. Relevansi Strategi Dakwah Toleransi Abdur Arsyad dengan Teori Strategi Dakwah Al-Bayanuni

Membahas temuan penelitian mengenai strategi dakwah toleransi Abdur Arsyad berdasarkan tiga bentuk strategi dakwah menurut Al-Bayanuni yaitu strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*).

4. Relevansi Strategi Dakwah Toleransi Abdur Arsyad dengan Teori Komunikasi Persuasi *Elaboration Likelihood Model* (ELM).

Bagian ini membahas relevansi temuan penelitian dengan teori komunikasi persuasi *Elaboration Likelihood Model* (ELM). Analisis diarahkan untuk melihat bagaimana pesan dakwah toleransi yang disampaikan Abdur Arsyad memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan dua jalur pemrosesan pesan dalam ELM, yaitu *central route* dan *peripheral route*.

Bab *Keempat* penutup yang memuat kesimpulan dan saran, kesimpulan merangkum temuan utama terkait strategi yang diterapkan oleh Abdur Arsyad dalam program *Tenda Tanya*. Sementara itu, bagian saran dijelaskan berdasarkan dari temuan tersebut dan ditujukan kepada para pendakwah, akademisi, serta peneliti berikutnya untuk mendorong pengembangan metode komunikasi dakwah yang lebih inovatif, fleksibel, dan sejalan dengan perkembangan media digital. Bab ini sebagai penutup penelitian sekaligus memberikan masukan pemikiran untuk kemajuan kajian komunikasi dakwah di era kontemporer.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi dakwah toleransi Abdur Arsyad pada program *podcast* Tenda Tanya episode “Yusril Fahriza Ikut Muhammadiyah, Abdur Tegak Lurus ke Pemerintah”, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah toleransi disampaikan melalui perpaduan unsur verbal berupa dialog dan unsur nonverbal berupa elemen audiovisual yang saling menguatkan. Secara verbal, pesan toleransi disampaikan melalui dialog yang berisi pengakuan personal atas prasangka yang pernah dimiliki, penjelasan berbasis dalil dan nalar mengenai perbedaan praktik ibadah, serta pemaknaan perbedaan mazhab dan organisasi keislaman sebagai hikmah dan kekayaan dalam Islam. Secara nonverbal, pesan tersebut diperkuat melalui elemen visual dan audio seperti *setting* tempat, efek *zoom in*, *sound effect* humor, transisi hitam putih, serta *pop up* teks, yang berfungsi mencairkan ketegangan sekaligus memvalidasi argumen yang disampaikan.

Jika dikaitkan dengan teori komunikasi persuasi *Elaboration Likelihood Model* (ELM), penyampaian pesan dakwah toleransi Abdur Arsyad memiliki kecenderungan melalui *central route* dan *peripheral route*. *Central route* pesannya disampaikan melalui argumentasi, dalil, penjelasan konseptual, dan pembahasan yang mendorong audiens untuk mempertimbangkan pesan secara lebih mendalam.

Sementara itu, *peripheral route* ditemukan lebih banyak yang didukung oleh humor, pengalaman pribadi komunikator, suasana komunikasi yang santai, bahasa sederhana, serta unsur audiovisual. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penyampaian dakwah toleransi Abdur Arsyad lebih banyak menunjukkan kecenderungan *peripheral route*, tetapi tetap menggunakan *central route* pada bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan, argumentasi, dan pertimbangan yang lebih mendalam. Penggunaan kedua jalur tersebut menunjukkan bahwa pesan toleransi dikemas tidak hanya melalui substansi argumentasi, tetapi juga melalui gaya komunikasi yang ringan, humoris, dan dekat dengan karakter audiens media digital.

B. Saran

Berdasarkan pada temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan baik untuk perkembangan dakwah praktis maupun akademis. Peneliti menyarankan agar para da'i dan *content creator* dakwah untuk mulai mengadaptasi strategi komunikasi yang lebih inklusif dan kreatif dengan memanfaatkan platform media sosial seperti YouTube. Pendekatan yang mengombinasikan humor, kesaksian personal, dan penjelasan berbasis dalil sebagaimana diterapkan Abdur Arsyad dapat dijadikan salah satu contoh dalam merancang konten dakwah yang ringan namun tetap mengandung nilai keislaman, sehingga pesan lebih mudah diterima oleh audiens. Selain itu, pemilihan tema dan narasumber yang mewakili sudut pandang berbeda, seperti dilakukan dalam episode ini, dapat menjadi model bagi program dakwah lain dalam membahas nilai-nilai toleransi secara terbuka.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian berupa strategi dakwah lain yang dibawa oleh komika, guna memperkaya pemahaman mengenai pola strategi dakwah di kalangan pelaku dakwah nonustaz baik dalam pembahasan toleransi ataupun yang lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan analisis lain, seperti analisis wacana atau analisis resepsi audiens, untuk mengukur sejauh mana pesan toleransi yang dikemas secara humoris tersebut benar-benar dipahami dan diterima oleh penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Shofwati. "Teknik Dakwah Dzawin Nur Ikram Dalam Stand-Up Comedy Penjara Suci." Sripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Aliwan, Aliwan, Santi Ratnawati, Mohammad Afif Syaifudin, dan Abdul Hakim. "Analisis Strategi, Tantangan, Dan Peluang Dakwah Melalui Podcast Di Era Digital." *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2025): 232–240. <https://doi.org/10.26623/janaloka.v3i1.12731>.
- Amanda, Sinta. "Analisis Nilai Toleransi Dalam Konten Login" Habib Ja'far Di Youtube Deddy Corbuzier." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 5, no. 2 (2024): 86–98. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v5i2.15061>.
- Anisa, Ayu, Arfian Suryasuciramdhan, Meiby Zulfikar, Shafira Dwiyantri, dan Suminah. "Analisis Isi Penyampaian Pesan Dakwah Toleransi Log-in Melalui Podcast Youtube Deddy Corbuzier." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 4, no. 2 (2024): 376–82. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1673>.
- Ansori, Lazuardi. "Profil dan Biodata Abdur Arsyad: Agama, Asal, Umur, Istri, Pendidikan, hingga Karirnya di Dunia Komedi - Mengerti." Profil dan Biodata Abdur Arsyad: Agama, Asal, Umur, Istri, Pendidikan, hingga Karirnya di Dunia Komedi - Mengerti. Diakses 7 Maret 2026. <https://www.mengerti.id/sosok/pr-6644655289/profil-dan-biodata-abdur-arsyad-agama-asal-umur-istri-pendidikan-hingga-karirnya-di-dunia-komedi>.
- "Arti kata toleransi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 18 Agustus 2026. <https://kbbi.web.id/toleransi>.
- Asbi, Muhammad, Salsabil Fadilah Firdaus, dan Lilik Hamidah. "Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 17, no. 1 (2025): 15–26. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v17i1.7437>.
- Asbi, Muhammad, Salsabil Fadilah Firdaus, dan Lilik Hamidah. "Strategi Dan Pendekatan Dakwah Di Era Digital Pada Pemikiran Al Bayanuni." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 17, no. 1 (2025): 15–26. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v17i1.7437>.
- DailySocial.ID. "Podcast Popularity to Mark the Rise of Voice Based Content Industry in Indonesia." 26 Februari 2021. <https://news.dailysocial.id/post/podcast-popularity-to-mark-the-rise-of-voice-based-content-industry-in-indonesia/>.
- Daniel Chandler. *Semiotics The Basics Second Edition*. Routledge, 2002.

- Data, GoodStats. "10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia 2025, Indonesia Nomor 1." GoodStats Data. Diakses 6 Maret 2026. <https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-2025-indonesia-nomor-1-jLsPi>.
- dwi.bayu@kompas.com, Dwi Bayu Radius-. "Hanya Tawa yang Tersisa." Kompas.id, 20 Juni 2026. <https://www.kompas.id/artikel/lucunya-negeri-ini>.
- Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri. *Ilmu Dakwah*. Prenadamedia Group, 2019.
- Fardi. "Sosok Abdurrahim Arsyad Pelawak Tunggal Dan Aktor - RRI.Co.Id." Rri.Co.Id - Portal Berita Terpercaya. Diakses 13 Mei 2026. <https://rri.co.id/nabire/berita-lain/662640/sosok-abdurrahim-arsyad-pelawak-tunggal-dan-aktor>.
- Fattah Nasution, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative, 2023.
- Febriani, Evi, Naila Zahra Hafizha, Nia Anjani, Niken Aulia Salsabila, Nofidah Sari, dan Nur Fadilah Gustina. "Peran Media Sosial Dalam Mempromosikan Moderasi Beragama Di Kalangan Generasi Muda." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 916–922.
- Femila, Nur Rovida, Abiidah Nafisa Fiqriyah, Luluk Ilma Inun, dan Abdullah Sattar. "Stand Up Comedy Sebagai Komunikasi Publik Dalam Menyampaikan Dakwah: Analisis Konten Kuliah Antum Dzawin." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 7, no. 2 (2025): 257–274. <https://doi.org/10.24952/tadbir.v7i2.17687>.
- Ferdinand de Saussure. *Course in General Linguistics*. Philosophical Library, 1959.
- Gafur, Abdul, Siti Mutholingah, dan Misbahul Munir. "Membangun Sikap Toleran Dan Demokratis Melalui Pendidikan Agama Islam." *journal TA'LIMUNA* 10, no. 2 (2021): 83–101. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i2.798>.
- GoodStats. "Indonesia Masuk Jajaran Pengguna YouTube Terbanyak di Dunia 2025." GoodStats. Diakses 24 Januari 2026. <https://goodstats.id/article/indonesia-masuk-jajaran-pengguna-youtube-terbanyak-di-dunia-2025-7Cvdz>.
- Halimah, Noor, dan Yuli Lailiyah Mahmudah. "Mazhab Fiqih Di Indonesia: Perbedaan Pendapat Konstruksi Hukum Islam." *Journal Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 94–109.
- Hilmi, Mustofa. "Humor Dalam Pesan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2018): 87–110. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3972>.
- Kaks Production. "Tenda Tanya - Prof Abdul Mu'ti, Sekum Pp Muhammadiyah Merespon Pandangan Publik Tentang Muhammadiyah - YouTube." Diakses 20 Juni 2026. <https://www.youtube.com/watch?v=OolTfC-hp-A>.
- "Kaks Production - Instagram." Diakses 21 Juli 2026. <https://www.instagram.com/kaksproduction/>.
- "Kaks Production - YouTube." Diakses 6 Maret 2026. <https://www.youtube.com/>.

- Kusuma, Adhi, Mita Mita, Nur Anisa, Alvian Ramadhan, dan Hasan Munadi. "Strategi Komunikasi Di Era Digital Guna Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 26677–26685.
- Liputan6.com. "Komika Abdur Arsyad Dukung Pengembangan Produk Halal Asli Indonesia ke Mancanegara." liputan6.com, 18 Oktober 2021. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4678551/komika-abdur-arsyad-dukung-pengembangan-produk-halal-asli-indonesia-ke-mancanegara>.
- Ma'ad, Nafa Zadi. "Pendekatan Psikologi Dakwah Dalam Meningkatkan Keterlibatan Emosional Mad'u Generasi Z Di Era Digital." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): 1–6.
- Mardiana, Puja Dikusuma, Dimas Aji Prastio, Muhammad Fahmil Mubarak, Hanifathu Khoiriah, dan Usman Usman. "Kredibilitas Da'i Dalam Dakwah Digital: Pendekatan Teori Hovland Dan Al Bayuni." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 15, no. 1 (2025): 90–105. <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v15i1.6013>.
- Mardiana, Reza. "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial." *KOMUNIDA : MEDIA KOMUNIKASI DAN DAKWAH* 7, no. 2 (2020): 148–158.
- Marhamah, Khofifa Nur. "Retorika Dakwah Tretan Muslim Di Youtube (Analisis Konten Tretan Muslim Di Akun Youtube Deddy Corbuzier)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Maulani, Aulia Syakinah, Danella Kharismatika, Hany Dwi Anggraeni, Sukma Ayu Ristiyaningsih, Hisny Fajrussalam, dan Hafizyani Eka Putri. "Pengaruh Podcast Habib Ja'far Dalam Dakwah Islam Di Era Digital Untuk Membentuk Karakter Gen Z Yang Bertaqwa." *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, no. 1 (2025): 57–76. <https://doi.org/10.35878/muashir.v3i1.1444>.
- mira. "Yusril Fahriza." *Dailysia*, 14 Maret 2025. <https://www.dailysia.com/yusril-fahriza/>.
- Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Nazar Naamy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019.
- Nisa, Pia Khoirotun, Zakaria Zakaria, dan Alfina Nur Istiqomah. "Strategi Komunikasi Dakwah Ustazah Oki Setiana Dewi Di Media Sosial Dalam Membangun Keterhubungan Dengan Audiens Melalui YouTube." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 7 Desember 2024, 132–151. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v28i2.42865>.
- Nizar, Muklis. "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)." *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2018): 74–87. <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2679>.

- Nursyamsiah, Syifa, Ida Afidah, dan Malki Ahmad Nasir. "Pendekatan Sentimental, Rasional, Dan Indrawi Dalam Dakwah Masjid: Studi Kasus Masjid Miftahul Jannah." *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 5, no. 2 (2025): 333–340. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v5i2.20232>.
- Petty, Richard E., dan John T. Cacioppo. *The Elaboration Likelihood Model Of Persuasion*. Advances in Experimental Social Psychology, 1986.
- Pos-kupang.com. "Profil Tokoh NTT Abdurrahim Arsyad, Komika dan Aktor Indonesia yang Lahir di Kupang NTT." Diakses 13 Mei 2026. <https://kupang.tribunnews.com/2024/05/07/profil-tokoh-ntt-abdurrahim-arsyad-komika-dan-aktor-indonesia-yang-lahir-di-kupang-ntt>.
- Pujawardani, Hani Hadiati, dan Muhammad Farid Amirudin. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Dakwah (Analisis Konten Dalam Video Sketsa Di Channel NU Online)." *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2022): 13–24. <https://doi.org/10.30999/lantera.v1i1.2497>.
- Pulungan, Juni Ariansyah, dan Nashrillah Mg. "Perencanaan Dakwah Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Dan Moderasi Beragama Generasi Muda Oleh Kementrian Agama Labuhanbatu Selatan." *CONS-IEDU* 4, no. 1 (2024): 26–36. <https://doi.org/10.51192/cons.v4i1.826>.
- Ramadhan, Alvian. "Strategi Dakwah Habib Ja'far Dalam Membangun Toleransi Beragama Dalam Konten Log In." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 193–99. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1223>.
- Rambe, Teddy Ardiansyah, dan Ahmad Sampurna Rambe. "Strategi Komunikasi Dakwah Oleh Habib Husein Ja'far Di Platform Youtube Noice." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 9, no. 1 (2024): 97–103. <https://doi.org/10.29210/30034565000>.
- Rohman, Angga Nur. "Dekonstruksi Pesan Fikih Kontemporer: Analisis Pesan Dakwah Ustad Kalcer Episode Mahar Pernikahan." *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* 4, no. 1 (2025): 138–157.
- Rosyad, Rifki, M. F. Zaky Mubarak, M. Taufiq Rahman, dan Yeni Huriani. *Toleransi Beragama dan Harmonisasi Sosial*. Lekkas, 2021.
- Royani, Moch Imam, Moh Ahsan Shohifur Rizal, dan Kholik. "Strategi Retorika Dakwah Gus Iqdam Untuk Menarik Minat Generasi Z." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (2024): 211–25. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v5i2.2369>.
- Sari, Winda Dwi Kurnia. "Pesan Dakwah Toleransi Dalam Ceramah Ustadzah Mumpuni Handayayekti Pada Tayangan Youtube Toleransi Antar Umat Beragama." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2025.
- Setyowati, Desy. "Saingi YouTube, Spotify Bayar Influencer Podcast yang Buat Video Viral - Teknologi Katadata.co.id." 15 November 2024.

<https://katadata.co.id/digital/teknologi/6736f04c9c364/saingi-youtube-spotify-bayar-influencer-podcast-yang-buat-video-viral>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2013.

Surbakti, Muhammad Faizul Akbar, Mutiawati Mutiawati, dan Hasnun Jauhari Ritonga. “Membangun Koneksi dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah yang Efektif dalam Era Digital.” *Al-DYAS* 2, no. 2 (2023): 298–306. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i2.1153>.

Sutarsa, Alifia Nabila, Rania Ninanta Marito, Abbra Goldfine, dan Hindun. “Retorika Dakwah Komedian Ate Dalam Acara Aksi Asia 2024.” *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 9, no. 1 (2025): 139–49.

Syafrudin, Windy, Andries Kango, dan Hidayatullah. “Analisis Isi Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten Login Eps 30 Season 2 Di Media Youtube.” *SAF: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2024): 15–22.

Syaifudin, Muhammad, dan Abdul Rasyid. “Strategi Komunikasi Muhammadiyah Dalam Menebar Dakwah Kultural Perspektif Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni (Studi Kasus: Muhammadiyah Bangun Purba Deli Serdang).” *JURNAL LENSEA MUTIARA KOMUNIKASI* 7, no. 1 (2023): 118–131. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v7i1.3838>.

“Tenda Tanya - Mega Salsabillah, Mantan Anak Punk. Kini Hapus Tato & Mantap Berhijab - YouTube.” Diakses 20 Juni 2026. <https://www.youtube.com/watch?v=8PqObD8-cmU>.

“Tenda Tanya - Guru Gembul & Abdur Sebut Salah Pilih Jurusan Pendidikan Bikin Negara Hancur - YouTube.” Diakses 20 Juni 2026. <https://www.youtube.com/watch?v=EUoTjMeFByU&list=PLFSrn1iPE9Dlj6EUCNLIhpoxgmCrNOhq3&index=41>.

“Tenda Tanya – Ustadz Felix Siauw & Abdur Bahas Makrifatullah, Mualaf, Dan Ateis - YouTube.” Diakses 20 Juni 2026. <https://www.youtube.com/watch?v=gFhynanQfLg>.

“Tenda Tanya – Yusril Fahriza Ikut Muhammadiyah, Abdur Tegak Lurus Ke Pemerintah - YouTube.” Diakses 20 Juni 2026. <https://www.youtube.com/watch?v=1jQrTJUzWLU>.

Usman, Ilham. “Islam, Toleransi Dan Kerukunan Umat Antar Beragama.” *Borneo : Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2023): 117–32. <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.1474>.

Witharja, Haris H., Nia Kania Kurniawati, dan Rangga Galura Gumelar. “Analisis Elaboration Likelihood Model dalam Strategi Kampanye Pemilihan Umum Presiden 2024 pada Media Sosial Tiktok.” *Jurnal Riset Komunikasi Terapan* (Serang) 02, no. 01 (2024): 27–48.

Wizrah, Wizrah, dan Saude Saude. “Transformasi Dakwah Islam Di Era Digital Peluang, Tantangan, Dan Strategi Menuju Masyarakat Madani 5.0.” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHIES) 5.0* 4, no. 1 (2025): 416–18.

YouTube. “Kaks Production.” Diakses 21 Juli 2026.
https://www.youtube.com/channel/UC2_3B_WWmYkMjz8ObtkOg3A.

“Yusril Fahriza Maniak Soto Lamongan | tempo.co.” Diakses 21 Juli 2026.
<https://www.tempo.co/tokoh/yusril-fahriza-soto-lamongan-instagram-1266612>.

Yuwafik, M. Hamdan, dan Nuriyah Nazilah. “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Akun Youtube @HananAttaki.” *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2025): 65–83.
<https://doi.org/10.51339/ittishol.v6i1.3018>.